

# Pengaruh Persepsi Pemanfaatan Sumber Belajar dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kemampuan Pemanduan Wisata

Romy Raden Machmud<sup>1</sup>, Mamik Suendarti<sup>2</sup>, Hasbullah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the use of learning resources and Field Work Practices together on the ability of tour guides. To prove the hypothesis of this study, the author uses data collection methods in the form of library data (library research) and field data (field research) with data collection instruments through questionnaires, with a quantitative research approach. For data processing and analysis, the author uses descriptive statistical analysis techniques. While for the data requirements test, the author conducted the Kolmogorov Smirnov Normality Test and Linearity Test and Multicollinearity Test. In this case, the author uses Correlation Analysis and Regression Analysis using two-way ANOVA. The results of the hypothesis testing concluded that there is a significant influence of the perception of the use of learning resources and Field Work Practices together on the ability of tour guides. This is evidenced by the Sig value = 0.000 < 0.05 and Fh 53.822. There is a significant influence of the perception of the use of learning resources on the ability of tour guides. This is evidenced by the Sig value = 0.000 < 0.05 and Fh 4.169. There is a significant influence of Field Work Practice on tour guide skills. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Th 9.752.

**Key Words:** Learning Resources; Field Work Practice; Tour Guide; Vocational School; Museum.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama terhadap kemampuan pemanduan wisata. Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa data kepustakaan (*library research*) dan data lapangan (*field research*) dengan instrumen pengumpulan data melalui kuesioner/angket, dengan pendekatan jenis penelitian kuantitatif. Untuk pengolahan dan analisis data, penulis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sementara untuk uji persyaratan data penulis melakukan Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan Uji Linieritas serta Uji Multikolinieritas. Penulis dalam hal ini menggunakan Analisis Korelasi dan Analisis Regresi menggunakan ANOVA dua arah. Hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pemanfaatan sumber belajar dan Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama terhadap kemampuan pemanduan wisata. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig= 0,000<0,05 dan Fh 53,822. Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pemanfaatan sumber belajar terhadap kemampuan pemanduan wisata. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig= 0,000<0,05 dan Fh 4,169. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Praktik Kerja Lapangan terhadap kemampuan pemanduan wisata. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig= 0,000<0,05 dan Th 9,752.

**Kata Kunci:** Sumber Belajar; Praktik Kerja Lapangan; Pemanduan Wisata; SMK, Museum.

**Penulis Korespondensi:** (1) Romy Raden Machmud, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: [romy.smkbudiagung@gmail.com](mailto:romy.smkbudiagung@gmail.com)

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang menjadi dasar prinsip kemanusiaan secara universal serta menjadi prioritas utama negara Republik Indonesia sebagai suatu kewajiban dan tanggung jawab kepada warga negaranya. Para pendiri negara ini (*founding fathers*) menempatkan masalah kecerdasan bangsa dan pendidikan pada tataran utama pembentukan bangsa dan negara yang menjadi modal utama untuk mencapai tujuan berbangsa dan bernegara. Keniscayaan tersebut membuat sektor pendidikan diatur dalam suatu susunan perundang-undangan mulai dari yang tertinggi yaitu UUD 1945, sampai pada level aturan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lebih lanjut disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Dengan demikian diharapkan bangsa Indonesia dapat terjamin dalam kesempatan mendapatkan pendidikan yang bermutu secara merata seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945. Dalam pelaksanaan suatu sistem pendidikan nasional, seluruh stakeholder pendidikan, dalam hal ini di dalamnya termasuk masyarakat, orang tua peserta didik, peserta didik itu sendiri, negara/pemerintah, dan pengelola profesi pendidikan diwajibkan untuk menjalankan tugas, kewajiban, dan fungsinya dengan maksimal diiringi dengan profesionalisme kinerja yang tinggi demi mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut.

Dalam perkembangan dunia dan kehidupan manusia yang sangat pesat, baik dari sisi ideologi, ekonomi, sosial budaya, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi, kita sebagai bagian dari masyarakat dunia dihadapkan pada kondisi harus memiliki dasar kesiapan pendidikan yang dapat menjamin kecerdasan dan pencapaian tujuan pendidikan nasional agar dapat bersaing di era globalisasi bersama masyarakat dunia lainnya. Hal ini terjadi karena perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat membuat batasan-batasan ruang dan waktu yang selama ini menjadi sekat negara-negara di dunia menjadi hilang dan tak berarti. Seorang anak di pedalaman Afrika dapat menikmati siaran langsung debat presiden di Amerika Serikat yang berjarak ribuan kilometer dari tempat tinggalnya. Oleh sebab itu maka kualitas seorang manusia harus berkembang melalui pendidikan yang baik untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan dunia yang sangat cepat tersebut. Dan untuk dapat beradaptasi, seorang peserta didik diharapkan mempunyai standar kompetensi yang diakui baik *soft skill* maupun *hard skill*.

Dalam struktur dan jenjang pendidikan di Indonesia, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sementara jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Dengan demikian kita dapat melihat bahwa pendidikan kejuruan pada tingkat pendidikan menengah termasuk di dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang dilindungi dan diatur oleh perundang-undangan di Indonesia. Lebih lanjut tentang pendidikan menengah, dikatakan pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, dimana terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Sebagai bagian dari jenjang pendidikan menengah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), mempunyai tujuan strategis dalam kerangka pembangunan manusia Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan. Secara khusus, SMK/MAK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program

keahlian yang dipelajari. Selain itu SMK/MAK juga membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya dan membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah merumuskan Kurikulum Pendidikan untuk SMK/MAK secara khusus untuk mengakomodir berbagai pengaturan pembelajaran dan jenis kejuruan yang diperlukan serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan DU/DI di Indonesia, regional, dan bahkan global. Selain mendapatkan pelajaran-pelajaran umum sesuai jenjang pendidikan menengah, para peserta didik di SMK/MAK juga diberikan mata pelajaran khusus sesuai keahlian penjurusan masing-masing.

Salah satu kelompok penjurusan keahlian SMK/MAK yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, adalah kelompok bidang Pariwisata. Indonesia sebagai negara destinasi wisata utama di dunia tentu memerlukan tenaga-tenaga ahli dan pekerja sektor pariwisata yang mampu merancang, menjalankan, mengembangkan dan menjaga kelangsungan kegiatan pariwisata yang merupakan salah satu penyumbang devisa terbesar bagi negara di luar sektor minyak dan gas bumi. Sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 9,8% Produk Domestik Bruto (PDB) global, kontribusi terhadap total ekspor dunia sebesar US\$ 7,58 triliun dan *foreign exchange earning* sektor Pariwisata tumbuh 25,1% dan pariwisata membuka lapangan kerja yang luas yaitu 1 dari 11 lapangan kerja ada di sektor pariwisata (*United Nations World Tourism Organisation*, 2015). Dibandingkan dengan sektor lain, pembangunan pariwisata merupakan yang paling mudah menciptakan lapangan kerja (*pro-job*), pengentasan kemiskinan (*pro-poor*), mendorong pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*) dan melestarikan lingkungan hidup (*pro-environment*). Menurut data statistik *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) tahun 2016, jumlah kunjungan wisatawan mencapai 1,235 milyar orang. Indonesia pada tahun 2016 mencatat kunjungan wisata sebesar 11,5 juta wisatawan mancanegara dan sekitar 250 juta pergerakan wisatawan domestik (Kementerian Pariwisata, 2016). Secara umum hal ini menempatkan Indonesia sebagai negara tujuan wisata nomor 28 di dunia dan nomor 4 di Asia Tenggara di bawah Thailand, Malaysia dan Singapura (UNWTO, 2016). Dengan kondisi dan potensi bisnis Pariwisata yang sangat menjanjikan, hal tersebut menjadi peluang bagi SMK Pariwisata untuk berperan dalam mencetak tenaga-tenaga ahli dan pekerja sektor pariwisata yang berkompetensi untuk menunjang peningkatan pelayanan pariwisata sehingga makin dapat meningkatkan devisa untuk negara. SMK Pariwisata dengan struktur program studi peminatan Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Kuliner serta Spa dan Kecantikan, harus mampu untuk menjawab tantangan atas kebutuhan tenaga-tenaga ahli dan profesional di bidang kepariwisataan tersebut.

Salah satu keahlian yang diajarkan dalam struktur mata pelajaran keahlian di SMK Pariwisata Program Studi Usaha Perjalanan Wisata adalah kemampuan untuk melakukan Pemanduan Wisata (Tour Guiding). Dimana seorang pemandu wisata yang baik dapat menjalankan tugasnya memberikan informasi mengenai obyek wisata dan membantu wisatawan dalam kebutuhan-kebutuhannya selama melakukan perjalanan wisata. Kemampuan ini selain harus didukung oleh sikap profesional, ramah tamah, sopan santun, dan empati, juga harus didukung oleh wawasan pengetahuan pemanduan perjalanan wisata termasuk di dalamnya kemampuan berbahasa, kemampuan teknis pemanduan perjalanan wisata, dan yang terpenting adalah wawasan serta informasi dan data yang benar dan terkini mengenai suatu obyek wisata. Di sinilah terjadi hubungan yang saling berkaitan antara pemanfaatan sumber-sumber belajar (khususnya sumber belajar sejarah) dengan kemampuan teknik pemanduan wisata itu sendiri. Tanpa persepsi yang baik tentang memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan, maka akan sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pemanduan wisata.

Namun hal tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Selain persepsi untuk memanfaatkan sumber belajar harus ditanamkan secara positif, pembiasaan melalui pelatihan dan praktik juga harus seiring sejalan dilaksanakan oleh peserta didik. Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dapat

menjadi sarana yang tepat untuk hal tersebut. Sesuai kurikulum pendidikan kejuruan, Peserta Didik program studi UPW, wajib menjalani program PKL selama 6 bulan termasuk di dalamnya PKL di museum. PKL sebagai instrumen utama bagi terjadinya *link and match* dimana Peserta Didik dapat menghubungkan teori-teori yang didapat dari berbagai sumber belajar di sekolah maupun di museum, dengan kegiatan praktik dan pelatihan untuk menciptakan suatu standar kompetensi keahlian yang diperlukan.

Hal inilah yang menjadi latar belakang dari penelitian penulis, yang mencoba untuk mencari signifikansi dan hubungan pengaruh dari persepsi pemanfaatan sumber belajar dan Praktik Kerja Lapangan terhadap kemampuan pemanduan wisata.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode survei. Sementara pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian survei bersifat menjelaskan antara hubungan kausal dan pengujian hipotesis.

### Prosedur

Terdapat 3 (tiga) variabel pada penelitian ini, yaitu Persepsi Pemanfaatan Sumber Belajar (variabel  $x_1$ ) dan Praktik Kerja Lapangan (variabel  $x_2$ ) sebagai variabel bebas dan Kemampuan Pemanduan Wisata (variabel  $y$ ) sebagai variabel terikat.

Untuk teknik dan proses pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket/kuesioner, dengan alasan bahwa kuesioner berdasarkan keyakinan karena subjek adalah orang yang paling tahu mengenai dirinya sehingga apa yang dikatakan oleh subjek dapat dipercaya. Penulis melakukan penelitian bekerjasama dengan Unit Pengelola Museum Kesejarahan Jakarta (UP MKJ) dan Ikatan Pemandu Museum Indonesia (IPMI) dimana para peserta didik yang menjadi responden sedang melaksanakan kegiatan PKL di Museum Sejarah Jakarta (MSJ) dibawah bimbingan dan koordinasi IPMI. Penelitian dilakukan di MSJ yang beralamat di Jalan Taman Fatahillah No. 1, Kelurahan Pinangisia, Kecamatan Tamansari, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Proses penelitian ini memakan waktu kurang lebih sekitar enam bulan terhitung dari bulan April 2023 sampai dengan Agustus 2023, mulai dari penulisan proposal, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengolahan data uji coba instrumen, penyebaran instrumen, pengambilan data, pengolahan data.

### Partisipan

Populasi yang menjadi sasaran penelitian berjumlah 754 peserta didik kelas XI dan XII Program Studi Usaha Perjalanan Wisata (UPW) yang berasal dari 11 (sebelas) SMK Negeri di wilayah DKI Jakarta. Sementara teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling* berdasarkan *Factorial Group Design* yang dihitung menggunakan rumus Slovin, sehingga didapat jumlah sample sebesar 88 peserta didik.

Hal ini dilakukan karena penulis mengambil sampel dari lokus yang berbeda. Adapun langkah pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut: (1) mendata jumlah populasi. (2) melakukan teknik pengocokan yaitu nama seluruh siswa dimasukan ke dalam tempat tertutup kemudian dilakukan pengocokan, nama yang keluar dijadikan sebagai sampel penelitian. (3) mendata anggota sampel kemudian diberikan instrumen penelitian.

### Instrumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih akurat, instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner (angket). Kuesioner dalam penelitian digunakan untuk menyaring data variabel  $x$  dan  $y$ , sehingga data yang diperoleh benar.

Definisi operasional variabel  $x_1$  yaitu Sumber belajar adalah segala sesuatu baik berupa data, bahan, daya, orang, benda, pengalaman, dan lingkungan, baik yang berbentuk nyata atau abstrak, langsung atau tidak langsung, yang dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk memudahkan

tercapainya situasi belajar dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu definisi operasional variabel x2 yaitu Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu kegiatan yang termasuk dalam sistem kurikulum sekolah kejuruan yang merupakan penjabaran dari sistem pendidikan ganda yang berbentuk pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan secara sinkron antara satuan pendidikan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) dimana pelaksanaannya dilakukan di dunia kerja sehingga tercapai suatu kesesuaian antara kompetensi peserta didik dengan standar kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan DU/DI. Variabel y dalam penelitian ini mempunyai pengertian kemampuan pemanduan wisata peserta didik. Di mana kemampuan ini meliputi pemahaman informasi dan data yang lebih lengkap dari peserta didik. Selanjutnya, seluruh variabel tersebut dibuatkan kisi-kisi dasar dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

### Analisis Data

Untuk melakukan analisis data, penulis menggunakan Teknik analisis statistik deskriptif dengan penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik, atau diagram batang untuk masing-masing variabel. Lebih jauh lagi masing-masing variabel tersebut akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letaknya, seperti menentukan *mean*, *modus* dan *median* serta ukuran simpangannya seperti jangkauan, variasi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

Untuk uji persyaratan data, penulis menggunakan analisis lanjutan melalui Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* dilanjutkan dengan Uji Linieritas menggunakan aplikasi program pengolahan data statistik *Statistical Product and Service Solution 22* atau SPSS 22 untuk menghitung besarnya nilai koefisien sig pada *Deviation from Linearity*. Tahapan selanjutnya Uji Multikolinieritas dengan melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dari hasil perhitungan analisis kolinieritas. Selanjutnya, penulis melakukan Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial), melalui Analisis Korelasi dan Analisis Regresi sehingga menghasilkan Hipotesis Statistik apakah terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uji Linieritas Garis Regresi Praktik Kerja Lapangan dengan Kemampuan Pemanduan Wisata  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Kemampuan Pemanduan Wisata *	Between Groups	Combined) Linearity	233.673	15	15.578	5.667	.000
		Deviation from Linearity	202.218	1	202.218	73.564	.000
			31.455	14	2.247	.817	.648
Praktik Kerja Lapangan	Within Groups		197.918	72	2.749		
	Total		431.591	87			

Tabel 2. Data Variabel x1 dan Variabel x2 terhadap Variabel y

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.748 <sup>a</sup>	.559	.548	1.497	

a. Predictors: (Constant), Praktik Kerja Lapangan, Persepsi Pemanfaatan Sumber Belajar

b. Dependent Variable: Kemampuan Pemanduan Wisata

Tabel 3. Data Anova  $x_1$  dan Variabel  $x_2$  terhadap Variabel  $y$ 

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241.161	2	120.580	53.822	.000 <sup>b</sup>
	Residual	190.430	85	2.240		
	Total	431.591	87			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemanduan Wisata

b. Predictors: (Constant), Praktik Kerja Lapangan, Persepsi Pemanfaatan Sumber Belajar

Tabel 4. Koefisien Regresi Pengaruh Variabel  $x_1$  dan Variabel  $x_2$  terhadap Variabel  $y$ 

Coefficients						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.756	2.879		3.736	.000
	Persepsi Pemanfaatan Sumber Belajar	.240	.058	.415	4.169	.000
	Praktik Kerja Lapangan	.726	.074	.971	9.752	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemanduan Wisata

## DISKUSI

### 1. Pengaruh Persepsi Pemanfaatan Sumber Belajar ( $x_1$ ) dan Praktik Kerja Lapangan ( $x_2$ ) secara bersama-sama terhadap Kemampuan Pemanduan Wisata ( $y$ ).

Deskripsi data setelah dilakukannya uji analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,748 dan koefisien determinasi sebesar 55,9% setelah dilakukan pengujian menggunakan program SPSS22 yang menghasilkan data koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas pengaruh persepsi pemanfaatan sumber belajar dan Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama terhadap kemampuan pemanduan wisata.

Analisis regresi diperoleh dari persamaan garis regresi berganda  $Y = 10,756 + 0,240 + 0,726$  dengan nilai konstanta 10,756 yang menunjukkan bahwa siswa dengan pengaruh persepsi pemanfaatan sumber belajar dan Praktik Kerja Lapangan paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk dapat meningkatkan kemampuan pemanduan wisata. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,240 dan 0,726 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas pengaruh persepsi pemanfaatan sumber belajar ( $x_1$ ) dan Praktik Kerja Lapangan ( $x_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat kemampuan pemanduan wisata ( $y$ ). Setiap kenaikan satu unit persepsi siswa atas persepsi pemanfaatan sumber belajar dan sekaligus dengan kenaikan satu unit variabel Praktik Kerja Lapangan akan diikuti dengan kenaikan kemampuan pemanduan wisata sebesar 0,966 unit ( $0,240 + 0,726$ ).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS22, diperoleh hasil koefisien regresi tersebut signifikan yang ditunjukkan oleh nilai  $sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 10.756$  yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel bebas  $x_1$  (persepsi pemanfaatan sumber belajar) dan  $x_2$  (Praktik Kerja Lapangan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $y$  (kemampuan pemanduan wisata).

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap pemanfaatan sumber belajar dan Praktik Kerja Lapangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan pemanduan wisata.

## 2. Pengaruh Persepsi Pemanfaatan Sumber Belajar ( $x_1$ ) Terhadap Kemampuan Pemanduan Wisata ( $y$ ).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $sig = 0,000 < 0,05$  dan  $thitung = 4,169$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas  $x_1$  (persepsi pemanfaatan sumber belajar) terhadap variabel terikat  $y$  (kemampuan pemanduan wisata).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi pemanfaatan sumber belajar atas kemampuan pemanduan wisata. Setiap kenaikan satu unit persepsi pemanfaatan sumber belajar sejarah akan diikuti dengan kenaikan kemampuan pemanduan wisata sebesar 0,240 unit, variabel persepsi pemanfaatan sumber belajar tidak berubah.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pemanfaatan sumber belajar terhadap kemampuan pemanduan wisata.

## 3. Pengaruh Praktik Kerja Lapangan ( $x_2$ ) Terhadap Kemampuan Pemanduan Wisata ( $y$ ).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $sig = 0,000 < 0,05$  dan  $thitung = 9,752$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan  $x_2$  (Praktik Kerja Lapangan) terhadap variabel terikat  $y$  (kemampuan pemanduan wisata).

Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan terdapat pengaruh variabel Praktik Kerja Lapangan terhadap variabel kemampuan pemanduan wisata sebesar 0,726 unit, variabel Praktik Kerja Lapangan di museum tidak berubah.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Praktik Kerja Lapangan di museum terhadap kemampuan pemanduan wisata.

## SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pemanfaatan sumber belajar dan Praktik Kerja Lapangan secara bersama-sama terhadap kemampuan pemanduan wisata pada peserta didik SMK Negeri di DKI Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 53,822$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi pemanfaatan sumber belajar sejarah terhadap kemampuan pemanduan wisata pada peserta didik SMK Negeri di DKI Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $thitung 4,169$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari Praktik Kerja Lapangan terhadap kemampuan pemanduan wisata pada peserta didik SMK Negeri di DKI Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $thitung 9,752$ .

## REFERENSI

- Ali, R. Moh. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Malang: LKIS Pelangi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dale, Edgar. (2009). *Audio-Visual Methods in Teaching*. University of Michigan.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhari, V. (2013). *Building Employability in Hospitality Industry*. *Journal Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, (Online), 5(3): 268--276, (<http://dx.doi.org/10.1108/WHATT-02-2013-0009>, diakses 15 Maret 2023).
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Mustika, Cahya Ria, Nurjanah, Nunung & Chisbiyah, Lismi Animatul (2017). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Soft Skill Siswa SMK Bidang Keahlian Jasa Boga di Kota*

- Malang. Universitas Negeri Malang. Teknologi dan Kejuruan, Vol. 40, No. 2, September 2017: 147-156.
- Natawidjaja. (1979). *Menimba Ilmu dari Museum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Paula, Findlen. (1989). *The Museum: It's Classical Etymology and Renaissance Genealogy*. Baltimore: University Press.
- Pendit, Nyoman, S. (2006). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Percival, Fred dan Ellington, Henry. (1988). *Handbook of Educational Technology*. London: Kogan Page.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. (1991). *Pengelolaan Perjalanan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. (2006). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2009). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supranto, J. (2001). *Statistik: Teori & Aplikasi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Suyitno. (2005). *Pemanduan Wisata*. Tangerang: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Amandemen III.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *jo*. Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang *Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan*.
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 330/D.D5/KEP/KR/2017 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Muatan Nasional*.
- Syaputra, Een & Sariyatun (2019). *Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model dan Materi)*. Yupa: Historical Studies Journal, Vol. 3, No. 1, 2019: 18-27.
- Wirokusumo, Iskandar dan Mustaji. (1989). *Pengelolaan Sumber Belajar*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.
- Wulandari, Arum Kartika & Prajanti, Sucihatiningsih Dian Wisika (2017). *Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, dan Motivasi Kerja, terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Karanganyar di Kabupaten Kebumen*. Economic Education Analysis Journal, Vol. 3, No. 1, 2016.
- Yoeti, Oka, A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. (1983). *Guiding System*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Tours and Travel Management*. Jakarta: Pradnya Paramita.